

PENGEMBANGAN BUSANA MUSLIM UNTUK KESEMPATAN KERJA DENGAN SUMBER IDE TARI RUDAT

Lilik Nurliana Fitri¹, Putu Agus Mayuni¹, I Gede Sudirtha²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lilik.nurliana@undiksha.ac.id,
agus.mayuni@undiksha.ac.id,
gede.sudirtha@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat, 2) mendeskripsikan hasil dari pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research & Development* (R&D) dengan model pengembangan PPE. Proses pengembangan dengan model PPE ini terdiri dari tiga tahapan penelitian yaitu, Perencanaan (*Planning*), Produksi (*Production*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen berupa lembar kuesioner. Tahap pengembangan PPE terhadap busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat melalui beberapa proses antara lain: tahap pertama (*Planning*) yang terdiri dari perencanaan pengembangan produk meliputi proses analisis sumber ide yang akan dikembangkan. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan rancangan desain busana dan rancangan bahan busana. Setelah menyelesaikan proses perencanaan dilanjutkan dengan tahap produksi (*Production*) yang meliputi proses pemotongan bahan, menjahit bagian busana hingga askir penyelesaian busana. Kemudian dilanjutkan dengan tahap akhir yakni Evaluasi (*Evaluation*) terhadap kualitas hasil produk busana muslim untuk kesempatan kerja dengan uji produk penilaian dua orang ahli busana. Hasil pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat terdiri dari atasan blus berlempang Panjang dan celana semi kulot yang dilengkapi dengan penutup kepala berupa kerudung yang terfokus pada ciri khusus busana Tari Rudat yang sesuai dengan syarat berbusana dalam Islam. Berdasarkan hasil uji validitas Busana Kerja muslim diperoleh rata-rata 87,95% dengan kategori baik.

Kata kunci: busana kerja muslim, tari Rudat, penelitian pengembangan

Abstract

This research aims to: 1) describe the process of developing Muslim clothing for employment opportunities using the Rudat Dance idea as a source, 2) describe the results of developing Muslim clothing for employment opportunities using the Rudat Dance idea as a source. This research is a Research & Development (R&D) research using the PPE development model. The development process with this APD model consists of three research stages, namely, Planning, Production and Evaluation. The tool used in data collection is an instrument in the form of a questionnaire sheet. The development stage of PPE for Muslim clothing for employment opportunities with the source of the idea for the Rudat Dance went through several processes, including: the first stage (Planning) which consisted of product development planning including the process of analyzing the source of the ideas to be developed. Then proceed with the process of making fashion designs and designing clothing materials. After completion of the planning process, it continues with the production stage (Production) which includes the process of cutting the material, sewing the clothing parts until the finishing of the clothing. Then proceed with the final stage, namely Evaluation of the quality of Muslim fashion products for employment opportunities by testing the products by two fashion experts. The results of the

development of Muslim clothing for employment opportunities with the source of the Rudat Dance idea consisting of a long-sleeved blouse top and semi-culottes equipped with a head covering in the form of a headscarf which focuses on the special characteristics of Rudat Dance clothing which is in accordance with Islamic clothing requirements. Based on the results of the validity test for Muslim Work Clothing, an average of 87.95% was obtained in the good category.

Keywords: Muslim work clothes, Rudat dance, development research

1. PENDAHULUAN

Busana adalah salah satu kebutuhan pokok seseorang selain tempat tinggal dan pangan. Pada awalnya manusia menggunakan kulit binatang dan tumbuhan sebagai pakaian. Manusia juga menciptakan mesin untuk memintal kapas menjadi benang, yang kemudian ditenun menjadi pakaian, seiring dengan kemajuan teknologi (Widyosiswoyo, 1991). Orang menjadi lebih terbuka terhadap globalisasi dari waktu ke waktu sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertukaran informasi sangat dipengaruhi oleh globalisasi, dan ini juga berlaku untuk desain seragam kerja wanita.

Tampil stylish di tempat kerja kini menjadi kebutuhan. Ini karena pengaruh industri *fashion* terhadap pilihan banyak orang dalam pakaian jadi. Banyak gaya busana kerja seperti seragam yang telah menyimpang dari standar yang berlaku di masing-masing institusi. Seragam adalah pakaian kerja yang dikenakan secara konsisten di seluruh institusi. Peranan seragam pada suatu instansi tidak hanya penting untuk menciptakan kesamaan agar tidak ada perbedaan status sosial antar pegawai, tetapi seragam juga membuat seseorang senang bekerja di instansi tertentu. (Harland, 1993) menegaskan bahwa mengenakan seragam memperjelas apa pekerjaan seseorang, seragam juga berfungsi sebagai barometer status ekonomi organisasi. Selain itu pelanggan membutuhkan layanan juga untuk memiliki kesan positif terhadap bisnis, terutama untuk bisnis yang berhubungan dengan layanan. Di sisi lain, itu juga akan mendorong rekan kerja untuk merasakan rasa memiliki citra kerja.

Selain seragam kerja menunjukkan citra perusahaan ada juga seragam kerja yang menunjukkan ciri khas tersendiri yang kebanyakan diambil dari simbol daerah,

budaya ataupun kesenian dari daerah misalkan seperti Tari Mendet, dari Tari Rudat, Peresean dan lain sebagainya. Misalnya untuk Tari Rudat yang awalnya dijadikan sebagai sarana penyebaran agama Islam. Sehingga busana yang digunakan cenderung menyesuaikan dari syarat berbusana dalam Islam. Perusahaan yang mengambil sumber ide budaya dalam seragamnya biasanya memiliki tujuan agar perusahaannya lebih menonjol dan lebih mudah untuk dikenali. Seperti sebagian besar perusahaan akomodasi di Lombok misalnya yang masih memberikan keringanan bagi karyawannya untuk tetap menggunakan hijab saat bekerja.

Seperti yang kita lihat negara Muslim terbesar di dunia adalah Indonesia, di mana hampir 80% penduduknya beragama Islam. Pada saat yang sama, jumlah orang yang mengenakan pakaian muslim dan kerudung (penutup kepala) meningkat. Tren busana muslim juga semakin marak. Busana muslim selalu tampil dan berkontribusi aktif dalam menghidupkan mode tanah air pada pekan mode tahunan seperti *Jakarta Fashion Week* dan *Indonesia Fashion Week*. Untuk memastikan Indonesia dikenang oleh masyarakat internasional sebagai global tren fashion muslim, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan RI mulai mencanangkan inisiatif "*Towards Indonesia as the World Muslim Fashion Qibla in 2020*".

Meningkatnya jumlah pegawai wanita berhijab sejalan dengan fenomena hijabers dan meningkatnya jumlah pengguna hijab di Indonesia, khususnya di sejumlah kantor formal di kota-kota besar, termasuk yang dijalankan oleh lembaga swasta maupun publik. Akibat kapitalisme global, industrialisasi, dan modernisme, gaya hidup perempuan pekerja di Indonesia telah menjadi norma bagi

masyarakat, khususnya di kota-kota besar, termasuk perempuan muslimah yang berjilbab (Prasetya, 2010). Banyak wanita Muslim terus menutupi kepala mereka dengan cara berjilbab saat bekerja dan harus menyesuaikan diri dengan tempat kerja, tetapi mereka tidak ingin meninggalkan aturan agama mereka.

Menyoroti perlunya busana muslimah yang dapat memberikan penampilan modis selama beraktivitas di kantor tanpa mengesampingkan penerapan syariat Islam. Namun, masih sedikit perusahaan muslim *clothing* di Indonesia yang menawarkan koleksi *ready to wear workwear* untuk muslimah. Jika dibandingkan dengan jenis busana casual, pesta, atau kerja yang ditawarkan sejumlah brand busana non muslim, pemilihan model busana muslim kerja memang kalah luas. Bahkan pakaian kerja muslim hadir dalam berbagai gaya yang tidak nyaman dan tidak praktis, melainkan mengikuti tren mode daripada syariat Islam (Indrianti, 2017). Belum lagi kebutuhan akan pegawai muslim dengan tingkat mobilitas yang tinggi (khususnya yang menggunakan transportasi umum) dan pegawai yang sering bepergian untuk urusan pekerjaan ke luar kota atau ke luar negeri. Busana muslim yang dibutuhkan harus lebih fungsional dan nyaman, mampu menunjang aktivitas karyawan muslim khususnya di lingkungan kerja formal (*office environment*), dengan tetap mengikuti trend tanpa meninggalkan Syariat Islam yang bersangkutan.

Jika dilihat dari kebutuhan busana kerja yang terus berkembang ada banyak model busana kerja yang dibuat dengan berbagai macam kain bahkan model sekaligus terutama pada sektor pariwisata terkhusus pada bagian resepsionis hotel. Dimana ciri khusus dari busana resepsionis hotel adalah busana yang memiliki garis luar yang proporsional, seksi dan nyentrik ketika digunakan. Namun pada industry pariwisata di sekolah SMK Negeri 1 Praya memiliki aturan yang berbeda dari biasanya, yakni pegawai resepsionis hotel diwajibkan untuk menggunakan busana yang menutup aurat. Hal ini disesuaikan dengan visi misi sekolahnya yang dimana harus mengedepankan budi pekerti yang

Islami. Sehingga busana yang digunakan oleh resepsionis hotel pada industry pariwisata di sekolah tersebut adalah busana muslim yang dilengkapi dengan hijab. Maka penulis akan mencoba berkreasi dengan menggunakan sumber ide Tari Rudat dalam membuat busana kerja muslim khususnya untuk resepsionis hotel.

Busana muslim adalah busana yang dikhususkan untuk Muslimah dan wajib digunakan oleh Muslimah dalam agama Islam (Suriati, 2018). Sedangkan busana muslimah adalah busana yang digunakan oleh seorang wanita muslim yang mengedepankan adab dan rasa malu. Busana muslim sendiri memiliki sifat dan ciri khas menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak boleh atau *haram* dilihat oleh sembarangan orang atau lawan jenis. Perkembangan busana muslimah di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kaidah berpakaian menurut Islam diadaptasi dengan luwes dan cair di Indonesia, disesuaikan dengan kultur setempat (Wijaya & Astharrianty, 2022). Konsep berbusana untuk perempuan muslim yang mulanya berdasarkan syariat keagamaan dapat menjadi suatu trend fashion dan bahkan membentuk budaya baru. Pergerakan trend berbusana muslim pun berjalan beriringan dengan perubahan trend fashion pada umumnya (Damayanti, 2014).

Busana kerja adalah busana yang dipakai seseorang ketika melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesi masing-masing baik pekerjaannya formal maupun non formal, luar ruangan maupun dalam ruangan (Riyanto & Zulbahri, 2009). Adapun syarat busana kerja dikemukakan oleh (Husna, 2020) "Syarat-syarat busana kerja merupakan sederhana dalam bahan, warna, dan model, praktis, mudah dalam pemeliharaan, dan sesuai dengan jenis pekerjaan.

Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman seni dan warisan budaya (Wahyuningsih, Candri, & Farida, 2018). Tari Rudat merupakan kesenian daerah yang sudah lama ada di Lombok. Tarian Rudat ini menggabungkan antara gerakan kaki dan tangan yang mirip seperti

gerakan pencak silat. Tarian ini diiringi dengan musik yang kantan dengan islam sehingga tak jarang tarian ini sering digunakan dalam acara besar islam misalkan seperti Isra mi`raj sebagai pembuka acara tersebut (Murahim, 2011). Muslik dalam tarian ini berbahasa arab dan melayu dan berisikan pantun-pantun nasehat dan ajakan untuk memeluk agama islam.

Berdasarkan uraian di atas, diangkat sebuah judul penelitian yaitu "Pengembangan Busana Muslim Untuk Kesempatan Kerja Dengan Sumber Ide Tari Rudat". Adapun jenis busana yang akan dibuat yaitu busana kerja muslim untuk wanita dengan visual yang mencirikan Tari Rudat. Sedangkan model yang akan dibuat berupa blus menggunakan lengan panjang beserta bawahannya berupa celana panjang sampai mata kaki lengkap dengan jilbab (penutup kepala).

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan produk berupa busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide tari rudat.
2. Mengetahui bagaimana hasil jadi busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide tari rudat.

2. METODE

Sebuah penelitian memerlukan metode pada setiap pelaksanaannya. (Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa, "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam pengembangan busana kerja muslim ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan *research & development* (R&D). Menurut (Creswell, 2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan

agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) "metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menilai produk yang telah dihasilkan".

Metode penelitian dan pengembangan merupakan studi sistematis mengenai proses perancangan, pengembangan, penilaian dengan tujuan membangun dasar empiris untuk penciptaan suatu produk intruksional dan non intruksional, alat serta suatu model baru. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi langkah-langkah penelitian dan pengembangan model *Planning, Production, Evaluation* (PPE) menurut (Rechey, Klein, & Tracey, 2010). Dengan rincian sebagai berikut : 1) *Planning* (Perencanaan) pada penelitian pengembangan ini adalah perencanaan dalam pembuatan busana kerja muslim. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari teori yang terkait dengan sumber ide yang akan digunakan untuk membuat produk. Setelah berhasil mengumpulkan teori berdasarkan sumber ide yakni, Tari Rudat peneliti menentukan busana apa yang akan dikembangkan, yakni busana kerja muslim dengan memanfaatkan sumber ide Tari Rudat. Setelah itu peneliti selanjutnya menganalisis model busana, warna busana, penggunaan aksesoris dan cirikhias dari busana yang digunakan dalam Tari Rudat. Busana yang dibuat mengambil warna yang paling menonjol atau mencirikhaskan Tari Rudat. Kemudian dari segi model yang diambil adalah kesesuaian dengan prinsip-prinsip berbusana dalam Islam, yakni busana yang menutup aurat. Begitu pula dengan pemilihan hiasan busana atau pun aksesoris yang diambil adalah yang paling menonjol dari tarian tersebut. 2) *Production* (Produksi) pada penelitian ini yaitu

melakukan proses produksi produk jadi dari hasil rancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Produksi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan (*prepare*), tahap pelaksanaan (*proses*), dan tahap akhir (*finishing*). Pada tahap persiapan produksi meliputi kegiatan menyiapkan alat dan bahan serta ruang kerja. Setelah persiapan dilakukan proses pelaksanaan produksi antara lain mengukur model peraga, membuat pola busana, memotong bahan dan menjahit busana. Setelah itu dilanjutkan dengan proses akhir yakni *Finishing*, tahap ini merupakan tahap akhir dari produksi suatu produk atau busana yang meliputi proses *fitting* atau pengepasan, proses pemasangan kancing, menghilangkan tiras maupun proses penyetricaan, 3) Evaluation (Evaluasi) Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan uji produk. Sebelum melakukan uji coba produk, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Teknik deskriptif kuantitatif dan Teknik deskriptif kualitatif, digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket uji produk dalam bentuk deskriptif. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase dari masing-masing subyek sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan busana muslim untuk kerja dengan sumber ide Tari Rudat. Penelitian ini dilaksanakan di Lombok tepatnya di SMKN 1 Praya.

Sumber data dari penelitian ini didapatkan dengan melakukan uji produk dengan dinilai oleh dua orang ahli busana. Hal-hal yang dinilai pada Uji Produk sudah ditentukan dan tertera pada instrument penelitian. Berikut merupakan hasil uji produk dari pengembangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan proses pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE. Penelitian ini

menghasilkan produk berupa busana kerja dengan melalui 3 tahapan yaitu:

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam pengembangan busana kerja Muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat adalah persiapan atau perencanaan (*planning*). Berikut adalah hal-hal yang terkait dengan perencanaan pengembangan busana kerja muslim yang akan dikembangkan:

a. Menentukan sumber ide yang akan diimplementasikan dalam bentuk pakaian kerja. Sumber ide yang diimplementasikan harus terlihat dengan jelas agar lebih mudah untuk dipahami. Pada tahap ini perlu untuk membatasi sumber ide dengan menganalisis sumber ide utama dan mengidentifikasi beberapa ciri atau ciri khusus yang menonjol sehingga mampu untuk diimplementasikan menjadi busana kerja. Penulis memilih Tari Rudat untuk dijadikan sumber ide dalam penelitian ini.

b. Merancang moodboard. Pada tahap ini peneliti membuat media desain yang terdiri dari susunan beberapa gambar yang berkaitan dengan warna, tekstur, bentuk, dan sampel objek dari sumber ide *Tari Rudat*. Tujuannya adalah sebagai panduan atau referensi bagi desainer dalam mengembangkan kreativitas, sehingga meminimalisir dari penyimpang sumber ide yang telah ditentukan. Pembuatan moodboard ini bisa dibuat secara manual maupun secara digital. Namun pada penelitian ini, penulis membuat moodboard secara digital untuk dapat mempermudah, menghemat waktu dan biaya dalam produksi.



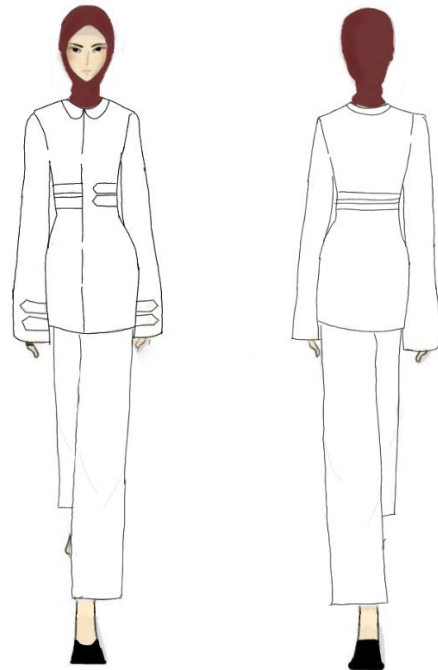
Gambar 1. Moodboard

c. Buat beberapa sketsa desain berdasarkan karakteristik ide yang disajikan di moodboard. Pada tahap ini, peneliti membuat tiga desain sketsa berdasarkan moodboard yang telah dibuat sebelumnya. Dari ketiga desain tersebut dipilih salah satu yang paling sesuai dengan karakteristik moodboard yang akan diwujudkan yaitu pengembangan busana untuk kesempatan kerja dengan sumber ide *tari Rudat*.

d. Memilih desain yang paling sesuai dengan karakteristik sumber ide yang digunakan untuk diwujudkan dalam sebuah busana muslim untuk kesempatan kerja. Berdasarkan ketiga desain sketsa tersebut dipilih satu desain yang dianggap sesuai dengan sumber ide yang digunakan. Adapun pertimbangan dalam memilih desain tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Desain sketsa ini memiliki karakteristik yang simpel seperti busana tari Rudat, warna yang cocok dengan sumber ide dan konsep busana kerja.
- 2) Desain sketsa ini memiliki karakteristik sumber ide. Dengan mengambil ornamen pedang dan mengaplikasikannya di bagian garis empire pinggang dan lengan dan mengambil ornamen ikat pinggang kain motif

kemudian diaplikasikan pada bagian pinggang sebagai garis empire.



Gambar 2. Desain Sketsa Tampak Depan dan Belakang



Gambar 3. Desain Ilustrasi Tampak Depan dan Belakang

e. Mengambil ukuran, membuat pola hingga merancang bahan. Pada tahap ini peneliti mencari dan memilih orang yang

memiliki bentuk yang ideal dan dinilai mampu untuk menjadi model peraga dan bisa membawakan busana fantasi dengan sumber ide Tari Rudat dengan sangat baik. Kemudian dilanjutkan dengan mengambil ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana kerja serta aksesoris dan milinerisnya. Selanjutnya peneliti membuat pola yang akan digunakan untuk membuat busana kerja. Setelah pola kecil dan pola besar selesai, dilanjutkan pada tahap pembuatan rancangan bahan dan harga. Rancangan harga dan bahan dibuat bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan yang diperlukan dan jumlah harga dari bahan yang akan digunakan dalam pembuatan busana kerja.

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan atau persiapan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu proses produksi (*production*). Yang termasuk dalam tahapan ini ialah proses peletakan pola di atas bahan dengan memperhatikan arah serat serta motif bahan, kemudian dilanjutkan dengan memotong bahan sesuai dengan pola dan kampuh yang diperlukan, merader bagian-bagian kampuh dan tanda kupnat pada potongan kain untuk mempermudah menjahit busana kerja muslim. Setelah merader bagian kampuh dan tanda pola selesai dilanjutkan dengan menjelujur setiap pola untuk keperluan evaluasi 1, pada proses ini busana digunakan oleh 1 orang model peraga yang sudah ditentukan sebelumnya untuk memastikan apakah busana kerja muslim yang dibuat sudah sesuai dengan desain yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit secara permanen bagian-bagian dari busana kerja dengan memperhatikan baik buruk kain dan teknik dalam menjahit. Setelah proses menjahit selesai dilanjutkan pada tahap finishing dan evaluasi 2 yang bertujuan untuk memeriksa hasil jadi busana kerja muslim secara keseluruhan termasuk aksesoris dan milineris yang digunakan apakah sudah sesuai dengan desain busana yang dibuat.

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian secara keseluruhan terhadap hasil jadi busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat yang

bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan busana kerja dengan sumber ide Tari Rudat. Dalam tahap evaluasi produk ini melibatkan dua orang ahli busana yaitu seorang dosen pengampu mata kuliah tata busana dan seorang guru SMK tata busana. Melalui tahap evaluasi ini diperoleh data berupa hasil uji kelayakan produk busana muslim untuk kesempatan kerja dan saran dari para ahli. Sedangkan uji coba produk dilakukan satu orang model peraga busana. Untuk memperoleh data mengenai kualitas produk pengembangan busana kerja dengan sumber ide Tari Rudat, peneliti menggunakan kuisioner berupa lembar instrumen uji kualitas yang terdiri dari 3 indikator dan 15 butir pernyataan dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Ahli Produk

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor	
			Ahli 1	Ahli 2
1	Kesesuaian desain busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat.	1	4	4
		2	4	4
		3	4	4
		4	4	4
		5	5	4
2	Kesesuaian busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat	6	4	4
		7	4	4
		8	5	4
		9	4	5
		10	5	4
3	Hasil akhir busana muslim untuk kesempatan kerja sesuai dengan sumber ide Tari Rudat.	11	5	5
		12	5	5
		13	5	5
		14	4	5
		15	5	4

Skor Perolehan	67	65
Skor Maksimal	75	75
Presentase	100 %	100 %

Keterangan:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 2 = Kurang Baik

Skor 1 = Sangat Kurang Baik

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil uji kelayakan produk pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja pada ahli busana dirumuskan dengan rumus (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2014) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil uji kelayakan produk oleh ahli busana didapatkan hasil penilaian oleh ahli busana 1 sebesar 89,3% dan perolehan penilaian oleh ahli busana 2 sebesar 86,6% sehingga mendapatkan hasil rerata sebesar 87,9%. Dengan nilai perolehan tersebut pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja memiliki kualifikasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat, terdapat satu stel busana terdiri dari atasan (blus), bawahan celana kulot, dan penutup kepala atau biasa disebut dengan kerudung. Atasan busana dibuat dengan menambahkan ornamen berbentuk pedang lancip yang diterapkan pada bagian lengan dan pinggang. Kemudian diambil hampir keseluruhan model busana Tari Rudat yang dimana model garis luar busana Tari Rudat yang memiliki model sederhana dan longgar. Dengan warna panas (*coral*) yang dipadukan dengan warna dingin yakni cream. Dimana warna *coral* diambil dari cirikhas tari rudat yang berwarna cenderung panas dan warna cream mencirikan busana kerja yang cenderung menggunakan warna yang soft dan dingin. Hal tersebut dikemukakan oleh (Husna,

2020) “Busana kerja sebaiknya memberi pengaruh tenang dari segi warna maupun model bagi pemakai dalam bekerja”. Untuk bawahannya (celana) sendiri memiliki garis luar yang sederhana yakni model celana kulot dengan warna coral terdapat dua buah saku kiri dan kanan. Kemudian kerudung yang digunakanpun sserasi dengan warna celana yang dibuat yakni warna coral.

Berikut ini adalah hasil pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide *Tari Rudat*:



Gambar 4. Hasil Busana Muslim untuk Kesempatan Kerja dengan Sumber Ide Tari Rudat

Sumber: Dokumentaasi Pribadi



Gambar 5. Hasil Jadi Busana Muslim untuk Kesempatan Kerja dengan Sumber Ide Tari Rudat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keurangan produk melalui saran dan masukan dari kedua responden ahli busana. Dalam tahap mencari data penelitian pengembangan busana kerja muslim untuk kesempatan kerja, peneliti menggunakan kuesioner berupa uji kelayakan. Selain itu terdapat masukan dan saran yang diberikan oleh ahli busana sebagai berikut:

Tabel 2. Masukan dan Saran

Masukan dan Saran	
Penguji 1	Bahan bercorak sebaiknya menggunakan kain tenun ikat/songket asli daerah sesuai dengan karakteristik <i>Tari Rudat</i> . Selainnya sudah cukup bagus.
Penguji 2	Desain yang diterapkan terlalu sederhana, belum terlalu mencirikan sumber ide <i>Tari Rudat</i> , sebaiknya menggunakan garis princess dan empire

	dengan menambahkan tenun ikat pada garis hias tersebut. Sebaiknya menggunakan kerah sanghai.
--	---

4. SIMPULAN DAN SARAN

Proses pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat menggunakan penelitian pengembangan model PPE (*Planning, Production and Evaluation*) adalah sebagai berikut:

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam pengembangan busana kerja Muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat adalah tahap *planning* atau perencanaan. Berikut adalah hal-hal yang terkait dengan perencanaan pengembangan busana kerja muslim yang akan dikembangkan:

- Menentukan sumber ide yang akan diimplementasikan dalam bentuk pakaian kerja. Sumber ide yang diimplementasikan harus terlihat dengan jelas agar lebih mudah untuk dipahami. Pada tahap ini perlu untuk membatasi sumber ide dengan menganalisis sumber ide utama dan mengidentifikasi beberapa ciri atau ciri khusus yang menonjol sehingga mampu untuk diimplementasikan menjadi busana kerja. Penulis memilih Tari Rudat untuk dijadikan sumber ide dalam penelitian ini.
- Merancang moodboard. Pada tahap ini peneliti membuat media desain yang terdiri dari susunan beberapa gambar yang berkaitan dengan warna, tekstur, bentuk, dan sampel objek dari sumber ide *Tari Rudat*. Tujuannya adalah sebagai panduan atau referensi bagi desainer dalam mengembangkan kreativitas, sehingga meminimalisir dari penyimpang sumber ide yang telah ditentukan. Pembuatan moodboard ini bisa dibuat secara manual maupun secara digital. Namun pada penelitian ini, penulis membuat moodboard secara digital untuk dapat mempermudah, menghemat waktu dan biaya dalam produksi.
- Buat beberapa sketsa desain berdasarkan karakteristik ide yang disajikan di moodboard. Pada tahap ini,

peneliti membuat tiga desain sketsa berdasarkan moodboard yang telah dibuat sebelumnya. Dari ketiga desain tersebut dipilih salah satu yang paling sesuai dengan karakteristik moodboard yang akan diwujudkan yaitu pengembangan busana untuk kesempatan kerja dengan sumber ide *tari Rudat*

d. Mengambil ukuran, membuat pola hingga merancang bahan. Pada tahap ini peneliti mencari dan memilih orang yang memiliki bentuk yang ideal dan dinilai mampu untuk menjadi model peraga dan bisa membawakan busana fantasi dengan sumber ide Tari Rudat dengan sangat baik. Kemudian dilanjutkan dengan mengambil ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana kerja serta aksesoris dan milinerisnya. Selanjutnya peneliti membuat pola yang akan digunakan untuk membuat busana kerja

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan atau persiapan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu proses produksi. Yang termasuk dalam tahapan ini ialah proses peletakan pola di atas bahan dengan memperhatikan arah serat serta motif bahan, memotong bahan, merader bagian-bagian kampuh dan tanda kupnat pada potongan, setelah merader bagian kampuh dan tanda pola selesai dilanjutkan dengan menjelujur setiap pola untuk keperluan evaluasi 1, kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit secara permanen bagian-bagian dari busana kerja dengan memperhatikan baik buruk kain dan teknik dalam menjahit. Setelah proses menjahit selesai dilanjutkan pada tahap finishing dan evaluasi 2 yang bertujuan untuk memeriksa hasil jadi busana kerja muslim secara keseluruhan termasuk aksesoris dan milineris yang digunakan apakah sudah sesuai dengan desain busana yang dibuat.

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian secara keseluruhan terhadap hasil jadi busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan busana kerja dengan sumber ide Tari Rudat. Dalam tahap evaluasi produk ini melibatkan dua orang ahli busana yaitu seorang dosen

pengampu mata kuliah tata busana dan seorang guru SMK tata busana. Melalui tahap evaluasi ini diperoleh data berupa hasil uji kelayakan produk busana muslim untuk kesempatan kerja dan saran dari para ahli. Sedangkan uji coba produk dilakukan satu orang model peraga busana. Untuk memperoleh data mengenai kualitas produk pengembangan busana kerja dengan sumber ide Tari Rudat, peneliti menggunakan kuisioner berupa lembar instrumen uji kualitas yang terdiri dari 3 indikator dan 15 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat dilakukan uji kualitas produk oleh ahli busana, dimana dalam Uji kelayakan produk oleh ahli busana mendapatkan kualifikasi baik dengan presentase 87,95%. Berdasarkan nilai yang didapatkan belum mencapai presentasi sempurna sehingga disimpulkan bahwa produk pengembangan belum dikatakan sempurna dan perlu adanya perbaikan produk busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam melengkapi referensi pada perpustakaan Bagi Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti bidang yang bersangkutan.

b. Bagi Program Studi

Untuk program studi, hasil penelitian pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat mendapatkan penilaian dengan kualifikasi sangat baik dari penilaian ahli busana. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan busana kerja muslim setelahnya dengan mengambil sumber ide yang sama terutama bagi mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti yang lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tata busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducing, and Evaluating Qualitative dan Quntitative Approaches*. Sage Publication.
- Damayanti, S. I. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 3, 53-63. doi:<https://doi.org/10.24821/corak.v3i1.2344>
- Harland, A. (1993). *Seragam Sebagai Image Perusahaan*. Majalah Tata Rias.
- Husna, B. (2020). Pembuatan Busana Kerja Wanita Menggunakan Pola Dasar Busra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5, 117-135. Retrieved from <http://jim.usk.ac.id/>
- Indrianti, P. (2017). Analisis Gaya Modern Busana Kerja Muslimah. *Jurnal Rupa*, 02, 1-75. Retrieved from <https://journals.telkomuniversity.ac.id/rupa/article/view/755>
- Murahim. (2011). Nilai-nilai Budaya Sasak Kemidi Rudat Lombok: Perspektif Hermeneutika. *Mabasan*, 5, 59-74. Retrieved from <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/211>
- Prasetya, I. H. (2010). *Ensiklopedia Drama dan Teater Modern*. Aneka Ilmu.
- Rechey, R. C., Klein, J. D., & Tracey, M. W. (2010). *The Instuctional Design Knowledge Base: Theory , Research, and Practice*. New York: Routledge.
- Riyanto, A. A., & Zulbahri, L. (2009). *Modul Dasar Busana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi ke-2*. Alfabeta.
- Suriati, E. (2018). Model Implementasi Busana Muslim Menurut Peraturan Daerah No 5 Tahun 2000. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6186/1/Eni%20Suriati.pdf>
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Metode Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuningsih, R., Candri, N. P., & Farida, S. N. (2018). The Effect Of Nutritions Education And Gymnastic Creations Of Sasak (Rudat dance) Against Weight Chage, BMI, And Lipid Profile To Overwight Student At Nutrition Department Of Politeknik Kesehatan Mataram. *Jurnal Kesehatan Prima*, 12, 124-133. Retrieved from <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/>
- Widyosiswoyo , H. S. (1991). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakatra Timur: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, C. Z., & Asthararianty. (2022). Kajian Konsep Desain Busana Muslim Streetwear Sebagai Sarana Generasi Muda Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal DKV Adi Warna*, 1, 1-9. Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12248/0>